

SOSIALISASI PELAKSANAAN PEMILIHAN UMUM TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH PEMULA TAHUN 2024

Ni Kadek Ayu Rastiti Dewi¹, Kadek Darmaastawan²

^{1,2)} Program Studi Teknik Informasi, Fakultas Teknik dan Informasi, Universitas Pendidikan Nasional
email: de kayurastitidewi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfungsi sebagai wadah untuk mendukung masyarakat. Pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa/i Universitas Pendidikan Nasional menyediakan layanan ini. Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula melalui sosialisasi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu peserta sosialisasi memahami proses pemilu sehingga mereka dapat menggunakan hak pilihnya dan terlibat aktif di dalamnya, mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional turut ambil bagian dalam sosialisasi ini. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi panel, dan sesi tanya jawab mengenai pentingnya keterlibatan politik pemilih pemula dalam pemilu merupakan teknik yang digunakan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dengan melakukan pretesting terhadap 20 orang peserta sosialisasi sebagai sampel yang diambil dari total mahasiswa semester II kampus Undiknas, telah terlihat luaran dari kegiatan pengabdian ini. Setelah menyelesaikan pretest dan posttest, sekitar 8 peserta sosialisasi dari sampel 20 orang memahami dan memahami sosialisasi partisipasi pemilih pemula dalam pemilu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sekitar 40% dalam pemahaman mengenai sosialisasi keterlibatan pemilih pemula di antara peserta sosialisasi yang tidak memiliki keahlian sebelumnya.

Kata kunci: Partisipasi, Pemilih Pemula, Pemilu, Sosialisasi

Abstract

This community service activity functions as a forum for educating the community. This service is carried out by students at the National Education University providing this service. The aim of this community service project is to increase the participation of first-time voters through outreach. The aim of this service is to help socialization participants understand the election process so that they can exercise their right to vote and be actively involved in it. National Education University students also took part in this socialization. The methods used were lectures, panel discussions, and question and answer sessions regarding the importance of political involvement of first-time voters in elections. The results of this service activity by conducting pretesting on 20 socialization participants as a sample taken from the total second semester students of the Undiknas campus, the results of this service activity have been seen. After completing the pretest and posttest, around 8 socialization participants from a sample of 20 people understood and comprehended the socialization of participation by first-time voters in elections. This shows that there is an increase of around 40% in understanding regarding socialization for beginner voter engagement among socialization participants who have no previous expertise.

Keywords: Participation, First-time Voters, Elections, Socialization

PENDAHULUAN

Prinsip dasar demokrasi di Indonesia adalah memberikan kesempatan kepada warga negara untuk berpartisipasi dalam mengekspresikan pemikiran dan membentuk kebijakan nasional. Penyelenggaraan pemilihan umum merupakan salah satu syarat terwujudnya negara demokrasi (Pemilu). Padahal pemilu seringkali dijadikan tolok ukur dalam menilai status demokrasi suatu negara. Namun karena masih terdapat permasalahan politik uang, mobilisasi, manipulasi, penipuan, ketidakadilan, dan lainnya, maka penerapannya terkadang menyimpang dari fundamental demokrasi. Permasalahan seperti inilah yang menimbulkan stigma di kalangan mereka yang tidak mau memilih. Mengevaluasi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum sangatlah penting karena hal ini merupakan indikasi atau indikator utama kemajuan suatu demokrasi, baik tinggi maupun rendah. (Abdussyakur, Okianna, & Utomo, 2020)

Pemilih pemula merupakan kelompok pemilih yang sangat menarik untuk dicermati dan dipelajari lebih lanjut. Pemilih pemula menjadi topik penelitian ini. Pemilih yang pertama kali memberikan suara pada suatu pemilu disebut pemilih baru. Definisi berdasarkan UU Pilpres 2008, pemilih pertama

adalah mereka yang berumur antara 17 dan 21 tahun yang sudah terdaftar sebagai pemilih, tercatat namanya dalam daftar pemilih tetap, dan baru pertama kali ikut serta dalam pemilihan umum baik pemilu legislatif maupun pemilu presiden (presiden dan wakil presiden). Diketahui bahwa pemilih yang baru pertama kali berpartisipasi dalam politik memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah dibandingkan pemilih yang lebih tua di beberapa negara. Misalnya saja, di Indonesia, kaum muda merupakan mayoritas dari masyarakat yang tidak mempunyai hak pilih, yang terkadang dikenal sebagai “kelompok kulit putih” atau “golput”. Generasi muda merupakan kelompok demografi yang sulit diperkirakan; Faktanya, terdapat klaim bahwa politisi dan kandidat lain merasa sulit untuk terhubung dengan usia ini. Pemilih baru biasanya kurang memiliki kesadaran politik dan cenderung mengikuti tren sosial di komunitasnya. (Karyono, 2023)

Pemilih pemula/baru khususnya remaja mempunyai nilai budaya yang santai, bebas, cenderung informal dan mencari kesenangan, sehingga segala hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Pemilih baru yang baru memasuki usia memilih juga belum mempunyai jangkauan politik yang luas untuk menentukan di mana mereka harus memilih. Pemilih baru sering kali dipilih untuk mendapatkan pengaruh, karena mereka dianggap kurang memiliki pengalaman memberikan suara pada pemilu sebelumnya dan oleh karena itu tidak memiliki opini dan preferensi politik yang pasti, (Katarudin & Putri, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Universitas Pendidikan Nasional memberikan kesempatan kepada mahasiswa semester enam untuk menyelesaikan mata kuliah kerja nyata dalam bentuk pengabdian masyarakat. Salah satunya adalah penjangkauan pemilu yang berfokus pada pemilih baru yang memberikan suara mereka berdasarkan informasi.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta sosialisasi agar berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan pemilu dan memanfaatkan hak pilihnya secara maksimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah sebagai berikut: 1) Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi tentang urgensi partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum (2) Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi yang dibahas dengan tanya jawab yang disampaikan peserta sosialisasi. (3) Metode soal pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Mula-mula pemateri memberikan pretest dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa seputar pemilihan dan dijawab oleh perwakilan peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pemateri yang menyampaikan materi tentang urgensi partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum yang disimak dengan seksama dan antusias oleh para peserta. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta sosialisasi mengenai urgensi partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum. Usai tanya jawab, peserta diminta untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan para narasumber sebagai bentuk kegiatan sosialisasi post-test tentang urgensi partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyampaian materi ini disampaikan oleh KPU mengenai pentingnya partisipasi politik dalam pelaksanaan pemilu. Materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini adalah materi mengenai pemilih pemula, pemilu, pembagian pemilu, partisipasi politik, dan bentuk-bentuk partisipasi politik. Yang dimaksud dengan “pemilih pemula” di sini adalah warga negara Indonesia yang berusia antara 17 dan 21 tahun pada saat pemilu berlangsung. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 menyebutkan dalam Bab IV Pasal 19 dan 20, bahwa pada hari pemilihan atau pemungutan suara, warga negara Indonesia yang berumur 17 tahun ke atas, yang sedang atau pernah menikah, dan mempunyai hak untuk suara dianggap sebagai pemilih pertama. Sebelumnya, mereka tidak dianggap sebagai pemilih karena ketentuan UU Pemilu. (Pitria, Utari, Marseta, Sari, & Pangestu, 2023)

Di Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemilu merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Penyelenggaraannya sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara langsung, terbuka, bebas, rahasia, jujur, dan adil. (Husein, 2019)

Pileg atau pemilu legislatif adalah tiga bagian proses pemilu yang mempertemukan calon-calon yang mencalonkan diri untuk kursi DPR, DPD, dan DPRD. Pemilihan calon presiden dan wakil

presiden dikenal dengan istilah pemilihan presiden atau “presiden dan wakil presiden”. Calon gubernur, bupati, dan walikota dipilih dalam pemilihan kepala daerah atau disebut juga pemilihan kepala daerah. (Kusumaningrum, 2024)

Secara harfiah, partisipasi politik mengacu pada keterlibatan warga negara dalam proses politik. Salah satu cara untuk mendefinisikan keterlibatan politik adalah sebagai tindakan warga negara yang dimaksudkan untuk memberikan dampak pada pengambilan keputusan politik. Masyarakat berpartisipasi dalam politik dalam kapasitasnya sebagai warga negara, bukan sebagai pegawai negeri atau politisi. Ini adalah keterlibatan politik yang bersifat sukarela, tidak didorong oleh pemerintah atau partai yang berkuasa. (Arniti, 2020)

Ada tiga kategori partisipasi politik: kegiatan pemilu, yang mencakup memilih tim sukses, memperoleh dana dan dukungan partai, bergabung dengan tim sukses, mendukung calon legislatif dan eksekutif, dan mengambil langkah-langkah lain untuk mempengaruhi hasil pemilu. Tindakan menghubungi otoritas politik dengan tujuan mempengaruhi keputusan mereka mengenai suatu masalah dikenal sebagai lobi. Partisipasi individu dalam organisasi-sebagai pemimpin atau anggota-dengan tujuan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dikenal sebagai aktivitas organisasi. (Fathurokhman, 2022).

Pemilih yang pertama kali menggunakan hak pilihnya disebut sebagai pemilih baru dalam kategori politik. Karena masih adanya perbedaan pendapat mengenai keputusan akhir, para pemilih baru memang merupakan swing voter karena tingginya gairah mereka. Keputusan politik mereka lebih dipengaruhi oleh perubahan lanskap politik di komunitas mereka dibandingkan oleh kecenderungan ideologis tertentu. Seringkali, pilihan mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka perkirakan. (Ibrahim, Purnamasari, & Ramdani, 2024)

Pemilih yang tidak memahami permasalahan politik yang sebenarnya, khususnya dalam pengambilan keputusan pemilu, terkadang kurang memiliki ketajaman politik dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan alasan. Karena semangat pemilih baru ini masih labil dari pengaruh yang ada, maka orientasi politik mereka terus berubah dan beradaptasi dengan keadaan. Siapa pun yang dapat menarik perhatian kelompok ini akan mendapatkan keuntungan, dan sebaliknya, karena kurangnya dukungan mereka akan sangat merugikan peluang untuk mencapai jumlah suara elektoral yang ingin dicapai. (Sentosa & Karya, 2022)

Usai pemaparan KPU, peserta sosialisasi melanjutkan sesi tanya jawab. Setelah sesi tanya jawab, dilakukan pretest kepada dua puluh peserta sosialisasi yang dipilih sebagai sampel yang mewakili seluruh mahasiswa semester dua yang terdaftar di kampus Undiknas. Sebagai bentuk pretest, kami mengajukan sekitar 26 pertanyaan kepada peserta sosialisasi.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman

Tingkat Pemahaman	Indikator	Jumlah Sampel 20 orang
Memahami	Sampel yang mampu menjawab 16-26 pertanyaan	5 orang
Sedikit Mamahami	Sampel yang mampu menjawab 6-15 pertanyaan	3 orang
Tidak Memahami	Sampel yang mampu menjawab 0-5 pertanyaan	12 orang

Berdasarkan tabel di atas, peserta proses sosialisasi sebanyak 5 orang memahami materi yang telah disosialisasikan, 3 peserta kurang memahami, dan 12 peserta tidak memahami sama sekali setelah mengikuti pre-test. Melanjutkan ke post-test setelah menyelesaikan pre-test. Peserta sosialisasi diharapkan dapat menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan.

Kegiatan pengabdian ini di tutup foto bersama dengan peserta sosialisasi. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka memenuhi mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai berikut:



Gambar 1: kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya memastikan diri terdaftar sebagai pemilih di pemilu

Meskipun acara berjalan dengan baik dan memenuhi ekspektasi secara keseluruhan, namun informasi yang diberikan kurang mendalam karena waktu yang diberikan terbatas. Untuk memberikan informasi yang lebih menyeluruh di masa mendatang, perlu adanya kolaborasi yang lebih besar. Usai kegiatan sosialisasi yang berlangsung sekitar sembilan puluh menit, kegiatan PKM ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan masyarakat pada pemilihan umum yang akan berlangsung pada tahun berikutnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema pentingnya mendorong pemilih pemula untuk memberikan suara mereka dilaksanakan dengan efisien dan sukses. Kegiatan pengabdian ini telah menyebabkan peningkatan sebesar 40% dalam pemahaman pemilih pemula mengenai keterlibatan politik mereka dalam pemilu, atau 8 dari 20 sampel, dibandingkan sebelumnya yang hanya 0 orang. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun tidak signifikan, terdapat peningkatan jumlah setelah sosialisasi.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan adalah peserta sosialisasi hendaknya mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan yaitu dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KPU Denpasar yang telah mempercayai kami berperan dalam kegiatan pengabdian dan telah berpartisipasi aktif mengikuti seluruh kegiatan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Nasional yang sudah memberi dukungan moril dalam kegiatan pengabdian ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussyakur, A., Okianna, O., & Utomo, B. B. (2020). PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(10). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i10.43149>
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329–348.
- Fathurokhman, B. (2022). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN UMUM (PEMILU). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51–59.
- Ibrahim, A., Purnamasari, H., & Ramdani, R. (2024). PARTIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2019 DI KOTA BEKASI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1893–1900.

- Karyono, H. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024 di Desa Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(3), 87–92.
- Katarudin, H., & Putri, N. E. (2020). Pengaruh literasi politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pemilukada kota pariaman tahun 2018. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 70–79.
- Kusumaningrum, A. A. (2024). Refleksi Pemilu 2019 Menyongsong Pemilu 2024 Ditinjau dari Aspek Penegakan Hukum Pidana Pemilu. In *Proceeding Legal Symposium* (Vol. 2).
- Pitria, E., Utari, D., Marseta, Y., Sari, M. T., & Pangestu, R. A. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 210–218.
- Sentosa, A., & Karya, B. (2022). *Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada*. Penerbit NEM.